

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Penelitian ini menggunakan metoda campuran yang memanfaatkan dua pendekatan penelitian sekaligus dalam kegiatan penelitiannya, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Creswell (2010) mengutarakan mengenai definisi *mixed methods* adalah sebagai berikut

Mixed methods sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filosofi metode inquiri. Sebagai metodologi, *mixed methods* memberikan panduan saat mengumpulkandan menganalisis data dan pencampuran antara pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian. Sebagai metode, *mixed methods* berfokus pada mengumpulkan, menganalisa, dan pencampuran antara data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam satu atau serangkaian penelitian. Jadi pada intinya, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (dikombinasikan) lebih dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian daripada digunakan secara terpisah. (hlm. 5)

Ada 3 hal utama yang dapat dijadikan alasan mengapa seorang peneliti harus menggunakan *mixed methods* dalam desain penelitiannya (McMillan dalam Masrizal, 2012), yaitu:

- 1) Ketika penggunaan pendekatan kuantitatif ataupun kualitatif secara parsial tidak cukup membantu peneliti untuk memahami permasalahan hasil dari investigasinya.
- 2) Ketika hasil yang didapatkan dari data kuantitatif tidak cukup memadai untuk menjelaskan outcomes, sehingga dibutuhkan data tambahan yang berguna untuk membantu menginterpretasikan temuan.
- 3) Sejak awal, data kualitatif yang ada memang membutuhkan teknik kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitiannya. (hlm.54)

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat melakukan penelitian mendalam mengenai Problematika implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung. Pendekatan *mixed*

methods ini dirasa cocok untuk penelitian ini karena sesuai dengan sifat permasalahan peneliti, dan tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan objek penelitian dan kondisi objek.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Menurut (Creswell, 2010 : 316-318) strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) Strategi eksplanatoris sekuensial; b) Strategi eksploratoris sekuensial; dan c) Strategi transformatif sekuensial. Menurut (Creswell, 2010 : 317) dalam strategi eksplanatoris sekuensial tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif, bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

Dengan menggunakan *mixed methods* dan strategi eksplanatoris sekuensial, peneliti berharap kedepannya bisa mendapatkan konten berupa data deskriptif dan perhitungan angka dari penelitian Analisis problematika implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn yang dilaksanakan di SMP *Labschool* Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang menunjang dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, dimana tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Peneliti ingin mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi di sekolah mengenai penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* pada era pandemi COVID-19. Metode deskriptif dapat lebih jelas menggambarkan dan mengungkapkan informasi hasil pengamatan dalam bentuk kata-kata yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2017, hlm. 11) bahwa metode deskriptif merupakan metode yang menghasilkan laporan penelitian dengan memuat kutipan-kutipan data (berupa teks, gambar, bukan angka) untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Oleh karena itu, deskripsi data yang

diberikan lebih berupa kata-kata yang dapat menjelaskan secara jelas kondisi dan temuan di lapangan.

Penelitian ini diusahakan mengumpulkan hasil data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian serta tidak mengutamakan angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini peneliti berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai Analisis problematika implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian kualitatif, partisipan atau informan ialah salah satu elemen yang terdapat dalam penelitian tersebut. Peran partisipan dalam penelitian kualitatif sangat penting guna membantu serta memfasilitasi pengumpulan data oleh peneliti dan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Sejalan dengan hal ini Guba dan Lincoln (dalam Afiyanti, 2008, hlm. 138) mengatakan bahwa seseorang yang dijadikan partisipan dalam penelitian tersebut harus mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya dan dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Sugiyono (2012, hlm. 300) mengungkapkan bahwa “Dalam teknik pengambilan sumber data tersebut diperlukan beberapa pertimbangan” artinya dalam penentuan partisipan penelitian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia menguasai hal tersebut, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam meneliti objek/situasi yang diteliti.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa orang yang akan dijadikan sebagai partisipan atau informan penelitian. Pemilihan terkait informan penelitian ini dilihat oleh peneliti, bahwa orang yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini ialah orang yang paling tahu mengenai informasi yang akan dicari serta didapatkan oleh peneliti. Informan-informan ini peneliti harapkan sebagai kunci yang dapat membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk keperluan penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII SMP *Labschool* Bandung.
2. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mengampu kelas VII sebagai guru yang menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PPKn.
3. Kepala Sekolah sebagai informan yang paling mengetahui kondisi SMP *Labschool* Bandung.

Penentuan partisipan atau informan dalam penelitian ini dianggap sudah cukup dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu, dalam proses pengumpulan data didasarkan pada ketentuan dan informasi yang diberikan oleh informan tersebut sebagai partisipan penelitian. Jika informasi yang diberikan oleh partisipan dapat menjawab informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, maka dirasa sudah cukup. Dengan cara ini, peneliti tidak perlu meminta informasi dari partisipan lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama *Labschool* UPI yang beralamat lengkap di Jalan Senjayaguru (di dalam Kampus UPI Bandung) No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMP *Labschool* Bandung, sebab peneliti mendapati bahwa kegiatan pembelajaran semasa adanya pandemi COVID-19 yaitu menggunakan *Google Classroom* sebagai alat utama yang digunakan untuk berlangsungnya pembelajaran daring. Kemudian, peneliti pun telah berkoordinasi bersama guru yang mengampu mata pelajaran PPKn tentang gambaran kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui Problematika implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

Illona Sembiring Gurki, 2021

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN (STUDI DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII A-F SMP *Labschool* Bandung tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 3.1
Populasi

No.	Kelas	Total
1.	VII A	19
2.	VII B	22
3.	VII C	23
4.	VII D	22
5.	VII E	23
6.	VII F	19
Total Populasi		128

Sumber: SMP Labschool Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021

Jumlah Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VII SMP *Labschool* Bandung tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 128 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011, hlm. 87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1 (10%)

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

Illona Sembiring Gurki, 2021

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN (STUDI DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,1)^2}$$

$$n = \frac{128}{2,28}$$

$n = 56,14$; disesuaikan oleh peneliti menjadi 60 responden

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 60 orang atau sekitar 50% dari seluruh total siswa kelas VII SMP *Labschool* Bandung, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (siswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan komunikasi yang sangat penting untuk proses penelitian ini. Data yang didapatkan melalui wawancara akan lebih mendalam sebab dapat menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengecek ulang atau membuktikan informasi atau keterangan yang ada (Agustinova, 2015, hlm. 33). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 319–321) terdapat tiga jenis wawancara yakni: 1) wawancara terstruktur, pada wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar; 2) wawancara semi terstruktur, wawancara yang dilakukan dengan model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu

Illona Sembiring Gurki, 2021

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN (STUDI DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

narasumber diminta untuk meminta pendapat dan idenya karena tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka; dan 3) wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang hendak dilakukan kepada para narasumber, diantaranya adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VII. Pada wawancara ini, peneliti melaksanakan wawancara melalui *Zoom Meeting*. Peneliti melakukan wawancara guna menemukan data mengenai analisis problematika implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung.

3.4.2 Kuesioner/Angket

Menurut Kriyantono (2006, hlm. 97) mengemukakan bahwa “tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan”. Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Skala *Likert*

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

(Sumber: Ghozali, 2013, hlm. 47)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 93) skala *likert* digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Pada penelitian ini, pemberian angket dilakukan dengan menyebar *form* melalui *Google Form* pada siswa kelas VII SMP *Labschool* Bandung guna melihat problematika implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom*

Illona Sembiring Gurki, 2021

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN (STUDI DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di era pandemi COVID-19 serta tingkat motivasi belajar PPKn siswa kelas VII di SMP *Labschool* Bandung.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi yaitu menemukan data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain (Suharsimi, 2013, hlm. 274).

Dokumentasi yang diterapkan pada penelitian ini berupa rekaman audio, foto ketika wawancara dengan narasumber, dan jurnal atau dokumen guru selama pembelajaran PPKn dengan menggunakan *Google Classroom*. Teknik dokumentasi ini bertujuan sebagai pelengkap juga penguat data wawancara dan angket. Dokumentasi juga dijadikan bukti visual yang menyatakan bahwa peneliti memang melakukan wawancara dengan narasumber terkait dan membagikan *form* angket. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum SMP *Labschool* Bandung, sejarah berdirinya, bangunan fisik, jumlah guru, siswa serta penggunaan *Google Classroom* pada implementasi pembelajaran PPKn.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar kuesioner (angket) dan dokumentasi. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara dan pada metode kuantitatif instrumen yang digunakan adalah lembar angket.

1. Lembar wawancara digunakan untuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan problematika yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru PPKn kelas VII pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar siswa serta upaya dalam menghadapi problematika tersebut.

2. Lembar angket ini diberikan kepada siswa kelas VII. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai problematika yang dihadapi siswa pada implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 serta untuk mendapatkan data mengenai tingkat motivasi belajar PPKn. Dalam lembar angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai problematika atau kendala-kendala yang dihadapi siswa pada implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 serta pernyataan-pernyataan mengenai tingkat motivasi belajar PPKn. Lembar angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan responden dalam jumlah yang banyak. Dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari subjektif guru.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Pada metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Data hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PPKn kelas VII digunakan untuk menjelaskan problematika pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar siswa serta upaya dalam menghadapi problematika tersebut. Langkah dalam menganalisis data wawancara yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi. Dengan melakukan sebuah penelitian di lapangan tentunya data yang telah dikumpulkan dan didapat oleh peneliti jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti meringkas, mengatur hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting untuk menemukan tema dan pola yang tepat, dan menghilangkan hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2016, hlm. 338). Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 247).

Pada data yang diperoleh peneliti mengenai problematika implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung melalui hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi selanjutnya dipilih kembali data-data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah pertama, serta data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah kedua, dan seterusnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting, dan dicari tema dan pola yang sesuai. Mereduksi data memerlukan ketelitian dalam pengurutan dan pemilihan data, karena berdampak besar pada data yang dihasilkan, terutama untuk data yang sesuai dan akurat yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'.

Saat menyajikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *Data Display* dalam bentuk bagan dan teks naratif. *Data display* yang paling umum digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tabel sebagai penyajian data tambahan dan selebihnya adalah teks narasi melalui uraian-uraian. Dengan *display* data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Peneliti dalam melakukan penelitian ini bersifat naratif, karena penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang menghubungkan berbagai kategori secara bersama-sama.

c. *Conclusion/Verification* (Kesimpulan awal dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap ketiga dalam analisis data, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016, hlm. 252). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak dapat dijawab, karena seperti telah disinyalir bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dilakukan pengembangan setelah peneliti berada di lapangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai Problematika implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 di SMP *Labschool* Bandung dan Upaya dalam menghadapi problematika pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung yang sebelumnya masih belum jelas dan hanya kesimpulan sementara, menjadi kesimpulan yang lebih nyata dan konkret adanya.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Pada metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup atau kuesioner terstruktur, yaitu kuesioner dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Instrumen kuesioner menggunakan *skala likert* dengan rentang 1 – 4. Pilihan alternatif jawaban yakni:

Tabel 3.3

Skor Jawaban Angket Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Setuju	Skor 3
Sangat Setuju	Skor 4

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 200)

Lembar angket diberikan kepada siswa secara daring. Analisis data pada metode angket yakni dengan menguraikan data kuantitatif berupa presentase tiap alternatif jawaban yang sudah tertera, menjadi kalimat deskriptif yang memaparkan apa saja problematika yang dihadapi siswa pada implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 serta mengenai tingkat motivasi belajar PPKn berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun. Berikut langkah-langkahnya menghitung hasil skor angket:

a. Menghitung skor angket dengan rumus:

$$Total\ Skor = T \times P(n)$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban tertentu

P(n) = Pilihan angka skor *likert*

b. Menginterpretasi skor perhitungan

Sebelum mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X). Berikut keterangannya:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Selanjutnya dicari besar indeks (%) dengan rumus:

$$Total\ skor = \sum_{n=1}^{n=4} T \times P(n)$$

Besar indeks presentase lalu diinterpretasikan berdasarkan interval yang didapatkan dari rumus di bawah:

$$I = \frac{100}{Jumlah\ Skor\ (likert)}$$

Keterangan: I = interval

Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Indeks Skor Angket

Besar Presentase	Interpretasi
0% - 24,99%	Sangat Tidak Setuju
25% - 49,99 %	Tidak Setuju
50% - 74,99%	Setuju
75% - 100%	Sangat Setuju

(Sugiyono, 2010)

Untuk menghitung skor Instrumen kuisioner terkait motivasi belajar PPKn siswa menggunakan *skala likert* dengan rentang 1 – 4. Pilihan alternatif jawaban yakni:

Tabel 3.5
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	Skor 1	Sangat Tidak Setuju	Skor 4
Tidak Setuju	Skor 2	Tidak Setuju	Skor 3
Setuju	Skor 3	Setuju	Skor 2
Sangat Setuju	Skor 4	Sangat Setuju	Skor 1

Data hasil skor angket motivasi belajar PPKn siswa dapat dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kualifikasi Hasil Presentase Motivasi Belajar Siswa

Presentase	Kategori
$80\% < p \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$65\% < p \leq 80\%$	Tinggi
$55\% < p \leq 65\%$	Sedang
$40\% < p \leq 55\%$	Rendah
$0\% < p \leq 40\%$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2001, hlm. 245)

Illona Sembiring Gurki, 2021

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN (STUDI DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu